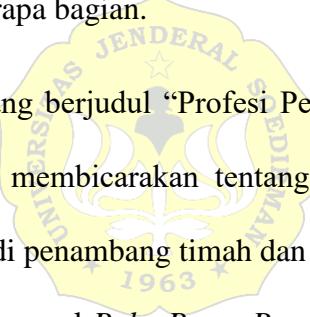


BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Representasi Konflik Lingkungan Akibat Pertambangan Timah Dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata” dengan menggunakan teori ekokritik dan representasi telah menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*, telah ditemukan representasi konflik lingkungan akibat pertambangan timah yang telah diklasifikasikan menjadi beberapa bagian.



Pada bagian pertama yang berjudul “Profesi Penambang Timah dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi*” membicarakan tentang bagaimana proses terjadinya masyarakat yang masif menjadi penambang timah dan bagaimana profesi penambang timah direpresentasikan dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*. Bagian selanjutnya yang berjudul “Ketimpangan Akses dan Kemiskinan Penambang Timah” masih membicarakan seputar penambang timah, tetapi melalui sisi kemiskinan dan ketimpangan yang telah dialami oleh penambang kecil selama bertahun-tahun dan bagaimana isu kemiskinan ini diangkat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*.

Bagian selanjutnya yang berjudul “Perempuan Penambang Timah” membicarakan tentang Nong sebagai tokoh utama dalam novel. Pada bagian ini peneliti berfokus untuk menunjukkan bagaimana perempuan diposisikan di dalam

dunia pertambangan timah dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*. Berbagai tantangan yang harus dilalui tokoh Nong tidak mudah dan berliku-liku. Tidak hanya dalam dunia pekerjaan, Nong juga memasuki arena permainan laki-laki melalui permainan catur dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*. Tokoh Nong berkontestasi dengan memasuki dua dunia yang lekat kaitannya dengan laki-laki. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Andrea Hirata mencoba menunjukkan pandangannya tentang bagaimana posisi perempuan di dalam kehidupan, kaitannya dengan lingkungan dan mencoba menegosiasi hal tersebut melalui novel *Buku Besar Peminum Kopi*.

Bagian terakhir yang berjudul “Kecelakaan Akibat Pertambangan dan Dampak Terhadap Lingkungan Hidup” membicarakan tentang tragedi yang terjadi akibat pertambangan timah yang telah dilakukan sejak lama. Mulai dari kecelakaan dan lingkungan hidup yang terdampak, direpresentasikan di dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*. Berbagai macam kecelakaan yang terjadi karena rusaknya lingkungan hidup akibat pertambangan timah dan konflik manusia dengan buaya yang tertulis dalam novel ini merepresentasikan konflik antara manusia dengan alam. Novel ini merupakan novel yang layak untuk dibaca sebagai bahan refleksi dan pengingat manusia akan alam yang seharusnya dijaga.

Berdasarkan tiga sektor analisis yang telah diteliti dari novel *Buku Besar Peminum Kopi*, temuan yang telah dipaparkan menunjukkan adanya representasi konflik lingkungan akibat pertambangan timah di dalam novel tersebut. Novel sebagai fiksi mampu mencerminkan keadaan dan realita yang ada pada kehidupan nyata.

Timah, yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Bangka Belitung secara turun temurun, menjadi pokok dan tema besar cerita di dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi*. Timah tidak hanya sebagai komoditas dan hasil bumi, melainkan membangun keadaan lingkungan dan sosial masyarakat yang bersinggungan dan berada di sekitar pertambangan timah. Cerita dan budaya masyarakat yang terjalin akibat dari pertambangan timah juga menjadi unsur pembentuk yang ada di dalam penelitian ini. Timah telah menjadi sejarah panjang dalam kehidupan masyarakat Bangka Belitung. Timah bukan sekedar sumber pendapatan ekonomi, melainkan jati diri.

Narasi yang ada di dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* spesifik menceritakan tentang bagaimana keadaan pertambangan timah di Bangka Belitung. Sejak dahulu timah telah menjadi primadona di Bangka Belitung karena merupakan sektor utama penghasil timah di Indonesia. Namun hingga saat ini masih banyak bermunculan tambang timah ilegal di darat dan lautan yang semakin merusak lingkungan Bangka Belitung. Tata kelola yang buruk membuat alam semakin terkikis dari waktu ke waktu. Seharusnya pihak-pihak yang terlibat di dalam pertambangan timah mempunyai kesadaran untuk memperbaiki tata kelola pertambangan timah agar lebih bijaksana dan transparan sehingga masyarakat dapat terangkat perekonomiannya dan generasi yang akan datang tidak menerima dampak buruk dari kerusakan lingkungan. Aktivitas pertambangan timah juga harus disertai dengan komitmen untuk mengembalikan kondisi alam seperti semula dan tidak meninggalkannya begitu saja.

Kolong-kolong yang telah digali harus direklamasi kembali dan kontrol atas pertambangan timah ilegal yang terus bermunculan harus dipertegas guna mengantisipasi kerusakan lingkungan yang lebih parah.

Representasi konflik lingkungan yang terdapat dalam penelitian ini juga dapat menjadi pedoman untuk daerah pertambangan lain di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, tetapi hal ini juga membawa dampak kerusakan akibat tata kelola dan eksploitasi yang masif di berbagai wilayah Indonesia. Hal-hal yang menyangkut lingkungan dan ekonomi seringkali dilematis. Pada satu sisi pertambangan dapat menjadi sumber perekonomian masyarakat dan negara. Pada sisi yang lain aktivitas pertambangan sudah terlalu merugikan dan merusak lingkungan karena tidak disertai dengan komitmen untuk memperbaiki kembali lingkungan yang telah ditambang. Konsep keberlanjutan lingkungan dalam pelaksanaan aktivitas tambang juga kerap dilupakan oleh berbagai pihak yang bertanggung jawab atas kerusakan yang disebabkan aktivitas pertambangan. Kesadaran kita sebagai manusia harus ditingkatkan guna menjaga keberlangsungan kehidupan dan lingkungan yang sehat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan refleksi terhadap kehidupan manusia yang eksploratif. Kondisi ekologis yang baik, sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberlanjutan lingkungan yang harus selalu dijaga dan diperhatikan seharusnya menjadi tanggung jawab bersama. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra dapat

menjadi media untuk merepresentasikan konflik lingkungan yang ada dan menjadi bahan pembelajaran untuk pembaca dalam memahami dan menjaga lingkungan.

5.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada bentuk, sebab, dan dampak dari Konflik Lingkungan Akibat Pertambangan Timah saja, belum mencakup penyelesaian atau solusinya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat berfokus pada penyelesaian terhadap isu yang hadir, agar penelitian mengenai Konflik Lingkungan Akibat Pertambangan Timah dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata menjadi lebih lengkap. Selain itu juga diharapkan agar penelitian selanjutnya yang menggunakan novel *Buku Besar Peminum Kopi*, menggunakan pandangan teori sosiologi sastra atau feminism. Hal ini karena banyak ditemukan isu yang ada dalam novel tersebut dengan kehidupan sebenarnya dan dari kacamata sosial budaya. Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau acuan untuk para pembaca yang tertarik dengan penelitian serupa.